

ABSTRACT

HANOCH, STEFANI DWI JOHANA VAN (2025) **Class Oppression as Revealed by Conflicts in Paul King's *Wonka***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma

Film is an artwork that has similar elements to literary work such as theme, plot, conflict, point of view, and character. In building up the story, conflict is important in every form of story. From a Marxist viewpoint, a conflict was created by two different socioeconomic classes, the bourgeois and the proletariat, the oppressor and the oppressed. Paul King's film, entitled *Wonka*, shows the class differences that bring the characters into conflict.

In accomplishing this research, the researcher has two objectives. The first is to identify the conflicts that are present in the film. The second objective is to explain how the conflict reveals class oppression as seen through the actions, the dialogue, and also the social status or the class.

The researcher uses the library research method and applies the Marxist approach to analyze class oppression as revealed by the conflicts in the film *Wonka*. The primary source is the film *Wonka* by Paul King. The secondary sources are books and journals to cover the conflict, mise-en-scene, cinematography, sound, class, and class oppression.

The researcher found five external conflicts, which are Noodle versus Mrs. Scrubbit, the three chocolate factory owners versus Willy, Mrs. Scrubbit versus her victims, the chief of police versus Willy, and Mr. Crunch versus Mr. Slugworth. The researcher also found three internal conflicts in Noodle, Mrs. Scrubbit's victims, and Willy. From the conflicts that have been identified, there are three kinds of class oppression according to Marx and Engels. First is social oppression where the bourgeoisie, such as the three chocolate factory owners, the chief of police, and Mrs. Scrubbit devalue the proletariat such as Willy, Noodle, and Mrs. Scrubbit's victims. Second, the bourgeoisie also politically oppresses the proletariat by using their political power to dominate them. Last, at the same time, the bourgeoisie oppresses the proletariat economically by not giving wages.

Keywords: conflict, oppression, social, political, economic, class

ABSTRAK

HANOCH, STEFANI DWI JOHANA VAN (2025) **Class Oppression as Revealed by Conflicts in Paul King's *Wonka***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma

Film adalah karya seni yang memiliki elemen-elemen yang mirip dengan karya sastra seperti tema, plot, konflik, sudut pandang, dan karakter. Dalam menyusun cerita, konflik merupakan hal penting dalam setiap bentuk cerita. Dari sudut pandang Marxist, konflik diciptakan oleh dua kelas sosial ekonomi yang berbeda, borjuis dan proletar, penindas dan tertindas. Film Paul King yang berjudul *Wonka* menunjukkan perbedaan kelas yang membawa para karakternya ke dalam konflik.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah mengidentifikasi konflik yang ada dalam film. Tujuan kedua adalah untuk menjelaskan bagaimana konflik tersebut menunjukkan penindasan kelas yang terlihat melalui tindakan, dialog, dan juga status sosial atau kelas.

Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dan menerapkan pendekatan Marxis untuk menganalisis konflik-konflik dalam film *Wonka*. Sumber primernya adalah film *Wonka* karya Paul King. sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang konflik, mise-en-scene, sinematografi, suara, kelas, dan penindasan kelas.

Peneliti menemukan lima konflik eksternal, antara lain Noodle lawan Nyonya Scrubbit, tiga pemilik pabrik cokelat lawan Willy, Nyonya Scrubbit lawan korbannya, kepala polisi lawan Willy, dan Tuan Crunch lawan Tuan Slugworth. Peneliti juga menemukan tiga konflik internal pada Noodle, korban Nyonya Scrubbit, dan Willy. Melalui konflik-konflik yang sudah diidentifikasi, terdapat tiga jenis penindasan kelas menurut Marx dan Engels. Pertama adalah penindasa sosial dimana kaum borjuis, seperti tiga pemilik pabrik cokelat, kepala polisi, dan Nyonya Scrubbit merendahkan kaum proletar seperti Willy, Noodle, dan korban Nyonya Scrubbit. Kedua, kaum borjuis juga menindas kaum proletar secara politik dengan menggunakan kekuatan politik untuk mendominasi mereka. Terakhir, pada waktu bersamaan, kaum borjuis menindas kaum proletar secara ekonomi dengan tidak memberikan gaji.

Keywords: conflict, oppression, social, political, economic, class